

## Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021

Novita Nur Synthiawati<sup>1</sup>, Ilham Faridh<sup>1</sup>, Erawati Di Eriska<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

email: [novitanurs.stkipjb@gmail.com](mailto:novitanurs.stkipjb@gmail.com), [ilhamfaridh85@gmail.com](mailto:ilhamfaridh85@gmail.com),  
[erawatidwieriska@gmail.com](mailto:erawatidwieriska@gmail.com)

### Abstrak

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan penanaman sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga berkewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan terkait dengan pendidikan. Anggapan bahwa keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah ada tidaknya hubungan antara status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani serta Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021 dan ada tidaknya hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Korelasional dengan menggunakan metode survey. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil analisis korelasi product moment menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,719 < r_{tabel} (0,05)(111) (0,165)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan berpengaruh antara sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Nganjuk dalam mata pelajaran penjaskes. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar  $1 > r_{tabel} (0,05)(99) (0,165)$  menunjukkan ada hubungan yang positif. Maka, dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa SMAN 1 Nganjuk dalam mata pelajaran penjaskes. Hubungan yang searah yang artinya semakin tinggi kondisi tingkat motivasi belajar siswa maka akan mendukung tingkay hasil belajar..

**Kata kunci:** *status sosial ekonomi, motivasi belajar, prestasi belajar*

### Abstract

The family is the first social institution known to children and the cultivation of attitudes that can affect children's development. The family is obliged to provide all the needs related to education. The assumption that families with high socio-economic status of their parents will not experience much difficulty in meeting the educational needs of their children, while families with low socioeconomic status will have difficulty meeting their educational needs. The purpose of this study is whether or not there is a relationship between the Socio-Economic Status of Parents with physical education learning achievement and Student Learning Motivation with Physical Education Learning Achievement at SMA Negeri 1 Nganjuk in 2021 and whether or not there is a relationship between parents' socioeconomic status and achievement motivation together. the same as physical education learning achievement at SMA Negeri 1 Nganjuk in 2021. This study uses a correlational approach using a survey method. The results of this study are the results of product moment correlation analysis showing the calculated  $r$  value of  $0.719 < r_{table} (0.05) (111) (0.165)$  so it can be concluded that there is a positive and influential relationship between socioeconomic and student achievement at SMAN 1 Nganjuk in terms of health education lessons. The results of the product moment correlation analysis show that the calculated  $r$  value is  $1 >$

rtable (0.05)(99) (0.165) indicating there is a positive relationship. So, it can be concluded that there is a relationship between motivation and student learning outcomes of SMAN 1 Nganjuk in physical education subjects. The relationship is unidirectional, which means that the higher the condition of the student's level of motivation, the higher the level of learning outcomes.

**Keywords :** Economic Conditions, Learning Motivation, learning achievement

## PENDAHULUAN

Perubahan yang dialami saat pergeseran dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern menimbulkan banyak pergeseran dalam struktur masyarakat dari lembaga awl ke lembaga baru dengan aturan yang cukup berbeda. Pergeseran tersebut mneimbulkan banyak perbedaan terhadap lapisan masyarakat. Sehingga dalam masyarakat memiliki status sosial yang berbeda-beda. Status sosial dan ekonomi orang tua cukup memiliki dampak terhadap cara mengasuh anakl dalam bidang sosial maupun pendidikan.

Pemerintah memfasilitasi para generasi muda dengan adanya pendidikan. Pendidikan yang dimaksud yaitu dalam bentuk sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk menuntul ilmu tanpa melihat latar belakang sosial maupun ekonomi para siswanya. Pada umumnya memang anak atau siwa yang berasal dari ekonomi menengah keatas lebih mendapatkan bimbingan serta arahan dalam bidang pendidikan contohnya les tambahan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk anak atau siswa yang berasal dari ekomoni menengah kebawah, mereka cenderung kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam bidang pendidikan karena mereka lebih memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Salah satu pembentuk moral pada anak yaitu keluarga. Keluarga adalah lembaga sosial pada anak yang dimana semua perbuatan dan perilaku yang dilakukan keluarga akan membentuk karakter pada anak. Karena anak akan mencontoh tingkah laku atau pola perilaku keluarga baik maupun buruk. Oleh karena itu keluarga harus memberikan contoh yang baik pada anak agar anak dapat mencerminkan tingkah laku perbuatan keluarga dalam bidang sosial atau pun bidang lainnya. Selain itu, keluarga bertanggung jawab dalam penyediaan dana dalam bidang pendidikan. Jika orang tua atau keluarga dalam kondisi ekonomi stabil maka akan mempermudah dalam hal menunjang pendidikan anak. Sedangkan jika keadaan ekonomi keliarga dalam kondisi rendah maka akan menghambat dalam bidang pendidikan anak. Contohnya: anak ingin mengikuti bimbingan belajar untuk menunjang kegiatan belajarnya namun dengan harga yang cukup mahal. Jika anak itu inging sekali mengikuti bimbingan belajar namun orang tua keberatan dengan harga bimbingan belajar tersebut maka pendidikan anak menjadi terhambat. Dengan demikian, keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sosial ekonomi orang tua yang meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan kepemilikan asset. Oleh karena itu, keadaan sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda menimbulkan motivasi belajar siwa yang berbeda pula.

SMA N 1 Nganjuk adalah salah satu sekolah SMA negeri yang berprestasi di Kabupaten Nganjuk. Sekolah tersebut memiliki latar belakang yang beraneka ragam, baik dari kepribadian, proses kegiatan pembelajaran sampai kodisi sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Keanekaragaman kondisi sosial ekonomi orang tua salah satunya dapat dilihat dari barang barang yang dimiliki atau dipakai oleh siswa antara lain: kendaraan yang dipakai saat berangkat sekolah seperti motor, sepeda atau jalan kaki. Kemudian dari sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki antara lain: alat tulis, handphone dan laptop. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMA N 1 Nganjuk yang beraneka ragam mempengaruhi semangat atau motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah ada tidaknya hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani serta Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021 dan ada tidaknya hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama

dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021. Dari uraian permasalahan maka peneliti mengambil judul **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Nganjuk Tahun 2021”**.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Korelasional dengan menggunakan metode survey menurut (maksud, 2014 hal. 84) survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Nganjuk yang mengikuti mata pelajaran penjas dengan jumlah 1041 siswa. Dalam hal ini sampel diambil secara Probability sampling. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI IPA5, XIIPA6 dan XIIPA7 SMA Negeri 1 Nganjuk dengan jumlah 115 Penentuan sampel dilakukan dengan cara pengundian dengan sistem simple random sampling karena ini merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ingin diamati, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah sekumpulan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan pada subyek penelitian (Arikunto, 2009 )

Kuisisioner ini bersifat tertutup, alternatif jawaban yang disediakan mengacu pada prinsip-prinsip skala likert yang kemudian dimodifikasi, yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Subyek diminta memilih satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda (√) pada kolom

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variable berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban setuju hingga sangat tidak setuju. Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penelitian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan infavourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penelitian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

No	Indikator	Butir	Jumlah Butir
1	Tingkat pendidikan orang tua	1,2	2
2	Jenis pekerjaan orang tua	3,5,7,9	4
3	Pendapatan orang tua	4,6,8,10,11	5
4	Pemilikan barang berharga	12,13,14,15,16 ,17	6
5	Jabatan sosial	18,19	2

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Konstrak	Factor	Indicator	No. butir	
			Butir	Jumlah
Motivasi belajar siswa	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	4
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7,8	4
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10,11,,12	4
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	13,14,16,15	4
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17,19,20,18	4
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21,23,24,22	4

Dengan instrumen angket (kuesioner) maka perlu adanya pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengukur valid atau realibel tidaknya pertanyaan di dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian kuesioner yakni berupa: 1. Uji Validitas Suatu angket (kuesioner) dapat dikatakan valid apabila pernyataan angket (kuesioner) dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket (kuesioner) tersebut. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dalam menentukan validitas suatu instrumen digunakan rumus *Product Moment* dan dapat dihitung menggunakan alat bantu hitung *Statistical Product and Solutions (SPSS)*.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui kepercayaan hasil dari tes. Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika hasil dari tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung realibilitas dapat menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis data *Analisis Korelasi Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk menguji yaitu untuk mengetahui hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Di dalam Teknik korelasi dan rumus angka mentah. Di dalam penelitian ini dipergunakan rumus angka mentah untuk menghitung *koefisien korelasi product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

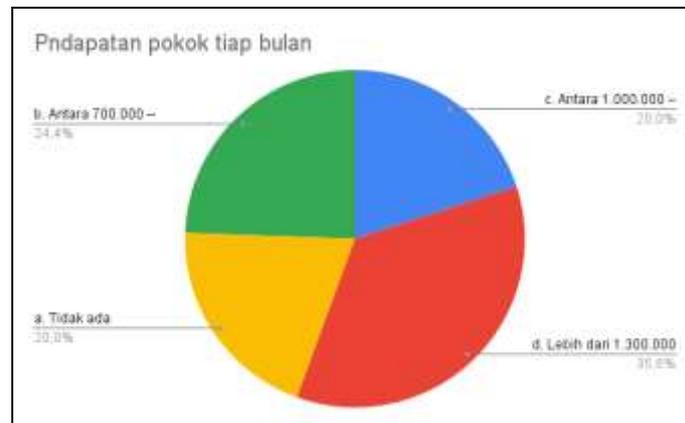
Menurut Hamalik, motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dari rokhaniah. Sehingga motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Susilo, 2013). Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).
2. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apa karena ajakan, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dngan keadaan demikian seseorang mau meakukan sesuatu.

Dalam hal ini, motivasi belajar sendiri merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar individu seseorang, sehingga timbul rasa yang mengarah untuk belajar. Motivasi akan belajar ini dapat timbul dalam diri seseorang dengan dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor pendorong motivasi belajar sangat beragam salahsatunya ialah kondisi ekonomi.

Berdasarkan observasi penghasilan orang tua siswa SMA Negeri 1 Nganjuk , pekerjaan orang tua siswa lebih banyak bekerja sebagai pegawai (swasta/PNS/ABRI/TNI/Polisi). Pegawai memiliki penghasilan tetap, sehingga mereka memenuhi kebutuhan sendiri dengan penghasilan pokok bulanan.

SMAN 1 Nganjuk merupakan salah satu sekolah di kabupaten nganjuk dengan rata-rata kondisi ekonomi orang tuanya merupakan menengah ke atas. Berdasarkan data survey dari 90 siswa baik laki-laki maupun perempuan, diketahui bahwa orang tua siswa memiliki rata-rata penghasilan diatas Rp. 1.300.000

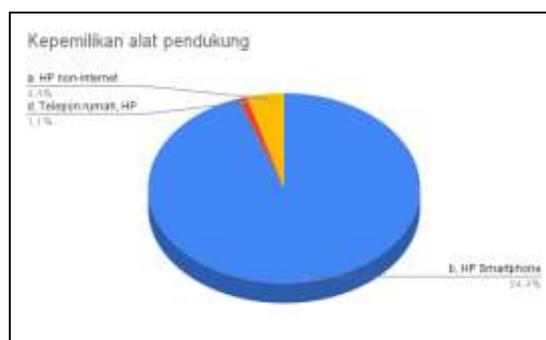


Dari data survey diatas diperoleh 20% memiliki penghasilan Rp. 0 – 700.000 dengan jumlah siswa sebesar 18 orang, penghasilan antara Rp 700.000 sampai dengan 1.000.000 sebesar 24,4 % dengan jumlah 22 orang, penghasilan antara Rp 1.000.000 sampai dengan 1.300.000 sebesar 20% dengan jumlah 18 orang, serta penghasilan diatas Rp. 1.300.000 sebesar 35 % dengan jumlah 32 orang. Data tersebut diperoleh dari hasil peresentase jumlah orang tua siswa dengan pekerjaan orang tua siswa dengan sebaran data diatas.

Dari data presentase rata-rata kondisi ekonomi siswa SMAN 1 Nganjuk memiliki keadaan ekonomi yang mendukung. Kepemilikan asset sebagai pendukung pembelajaran memadai, sebagaimana data survey berikut:

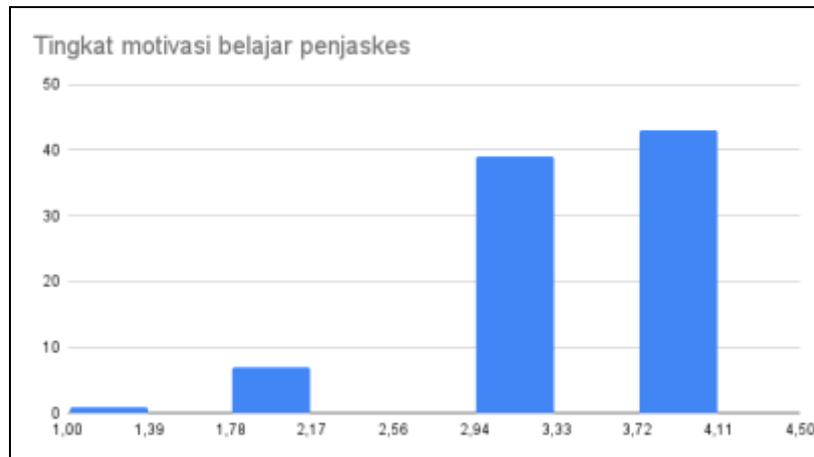
Alat komunikasi yang dimiliki keluarga	COUNTA of Timestamp
a. HP non-internet	4
b. HP Smartphone	85
d. Telepon rumah, HP Smartphone	1
<b>Grand Total</b>	<b>90</b>

Dari tabel berikut maka dapat diperoleh presentase data sebagai berikut :



Tabel dan gambar pie chart di atas menjelaskan dari 90 responden sebesar 94,4% memiliki HP smartphone yang terhubung dengan jaringan internet.

Adapun kecenderungan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasokes :



Data diatas merupakan skala tingkat motivasi belajar siswa SMAN 1 Nganjuk terhadap mata pelajaran penjasokes, dari data tersebut menunjukkan antusias siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran penjasokes sangat tinggi. Lebih dari 60% siswa dari total 90 orang memilih setuju dan sangat setuju dalam pernyataan “Saya berusaha untuk berhasil dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes yang disampaikan oleh guru” Dalam survey juga menunjukkan tingkan usaha yang dikeluarkan siswa SMAN 1 Nganjuk cenderung tinggi untuk memperoleh hasil yang tinggi dalam mata pelajaran penjasokes.



Pada data histogram diatas menunjukkan skala yang tinggi usaha yang dilakukan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penjasokes.

Selanjutnya diambil satu responden dengan kondisi ekonomi terendah dari tiga faktor indikator yaitu pendapatan kepemilikan alat komunikasi, serta gas pangan. Tetapi dari hasil survey menunjukkan dari 12 butir indikator faktor internal terdapat 9 butir dengan skala 4 dan 3 lainnya skala 3. Lalu diambil 1 responden dengan kondisi ekonomi paling tinggi dengan tiga indikator pendapatan, kepemilikan alat komunikasi paling madai, serta gas pangan, memilih 8 dengan skala 4 dari total 12 indikator. Dari adanya data tersebut keterkaitan antara kondisi ekonomi dengan motivasi belajar siswa dapat berhubungan. Namun, kamauan internal juga berbengaruh besar.

### **Hubungan Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes**

Hasil dari data survey menunjukkan sebagian besar keadaan ekonomi siswa SMAN 1 Nganjuk baik atau mendukung. Data menunjukkan 35% orang tua siswa memiliki pendapatan tetap diiringi dengan Hasil analisis korelasi product moment di atas menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,719 < r_{tabel} (0,05)(111) (0,165)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan berpengaruh antara sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Nganjuk dalam mata pelajaran penjaskes. Hal ini dapat diartikan mempunyai hubungan yang searah yang artinya semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga maka akan mendukung tingkay hasil belajar siswa.

### **Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes**

Hasil analisis korelasi product moment di atas menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar  $1 > r_{tabel} (0,05)(99) (0,165)$  menunjukkan ada hubungan yang positif. Maka, dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa SMAN 1 Nganjuk dalam mata pelajaran penjaskes. Hubungan yang searah yang artinya semakin tinggi kondisi tingkat motivasi belajar siswa maka akan mendukung tingkay hasil belajar

### **SIMPULAN**

Hasil data survey berupa tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran penjaskes sangat tinggi yaitu di rentang tiga hingga empat, dari nilai tertinggi 4. Hubungan kedua data tersebut dapat dijadikan kesimpulan bahwa keadaan ekonomi yang mendukung menjadi salah satu faktor pendorong motivasi belajar siswa yang antusias dalam pembelajaran penjaskes.

Namun, dalam hal tersebut motivasi belajar dari internal juga sangat diperlukan. Karena dorongan intrinsik dalam diri seseorang juga akan meningkatkan motivasi belajar yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan terapan*, Yogyakarta: BPFE
- Maksum, A. (2014). *Metode Penelitian*, Surabaya: Unesa expres
- Nana Syaodih S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suranto, dkk. (2004). *Pengetahuan Umum Pendidikan Jasmani dan Keehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman Sunyoto. (2004) *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia